

PENGEMBANGAN LKPD SASTRA INDONESIA BERBASIS NASKAH MELAYU LAMA DI SMA

Ahmad Laut Hasibuan¹

Rosmawati Harahap²

Hakim Prasasti Lubis³

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2,3}

ahmadlauthsb@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini terkait dengan pengembangan LKPD Sastra Indonesia berdasarkan Naskah Melayu Lama. Naskah Melayu Lama berisi banyak pembelajaran kehidupan yang perlu digali untuk dilestarikan pada masa datang. LKPD dikembangkan sesuai dengan struktur yang digariskan. Pengembangannya didasarkan pada kebutuhan bahan ajar, hasil analisis kebutuhan bahan ajar, memeriksa kurikulum yang digunakan, dan mencermati sumber belajar.

Kata kunci: pengembangan LKPD, naskah melayu lama, sastra indonesia.

Abstract

The article relates with the development of student worksheet of Indonesian Literature based on old Malay manuscript. The Old Malay manuscript contains much of life learning needed to be learned to sustain on the future. The student worksheet developed based on suitable structure, need analysis of worksheet, curriculum, and learning sources used.

Keywords: student worksheet development, old malay manuscript, indonesian literature.

1. PENDAHULUAN

Naskah Melayu Lama sebagai salah satu bentuk karya sastra, baik karya sastra lama maupun karya sastra modern, ditulis pengarangnya untuk menyampaikan satu pesan atau ajaran. Dengan membaca sebuah karya, seorang pembaca dapat terkesan, bahkan terpengaruh terhadap pesan yang merupakan isi bacaan. Oleh karena itu, alangkah perlunya penyeleksian bahan ajar materi pembelajaran sastra Indonesia. Tentu saja, yang diinginkan adalah bacaan-bacaan karya sastra yang mengandung ajaran moral. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif materi pembelajaran sastra Indonesia. Salah satu cara mendapatkannya adalah merevitalisasi karya-karya sastra lama yang sarat dengan ajaran moral itu menjadi bahan materi pembelajaran Sastra Indonesia

untuk pembelajar, khususnya pembelajar SMA.

Di Malaysia, mengingat pentingnya naskah Melayu, sejak abad ke 15 sudah menghasilkan rekaman lebih dari 500 tahun sejarah Melayu (Zahidah, Noorhidawat, and Zainab (2011:32), Berdasarkan uraian di atas, LKPD pelajaran Sastra Indonesia bagi siswa SMA perlu dikembangkan. Untuk itu, Naskah Melayu Lama dijadikan sebagai sumber pengembangan LKPD tersebut.

Dalam pengembangan bahan ajar sastra Indonesia berdasarkan Naskah Melayu Lama berbentuk LKPD didasarkan pada format bahan ajar yang dianjurkan oleh Depdiknas (2008) sebagai berikut: (1) judul, MP, KI, KD, indikator, dan Tempat, (2) petunjuk belajar untuk guru dan siswa, (3) tujuan yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) latihan-

latihan, (6) petunjuk kerja, dan (7) penilaian. Judul adalah sesuatu yang menandakan tentang apa yang dinaunginya.

Dalam penelitian ini dipilih Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dan diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan atau praktik (Depdiknas, 2008).

Sebuah karya sastra yang baik harus mampu menghadirkan dua fungsi utama sebagai nilai pengajaran yang baik bagi pembaca dalam karya sastra, artinya karya sastra bernilai sastra tinggi apabila karya itu mampu memberikan hiburan kepada pembaca, namun mampu pula memberikan pengajaran positif bagi pembacanya. Karya sastra yang hanya mampu memberikan hiburan saja tanpa memperhatikan nilai pengajaran didalamnya maka akan terasa gersang. Demikian pula karya sastra yang hanya mampu memberikan pengajaran dan tidak mampu memberikan hiburan yang membuat pembaca nyaman dan tidak bosan untuk membacanya. Oleh sebab itu, sastra dapat dikatakan sebagai sarana hiburan yang mendidik, dan sarana mendidik yang dapat menghibur.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R & D) yang dimulai dari studi pendahuluan sampai menghasilkan produk, yaitu pengembangan LKPD mata pelajaran Sastra Indonesia. Dalam pengembangan bahan ajar tersebut, dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Melakukan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar sastra Indonesia telah ada di sekolah yang berdasarkan naskah Melayu lama.

2. Memeriksa Kurikulum yang digunakan

Memeriksa kurikulum maksudnya adalah menelaah isi Kurikulum 2013 untuk melihat:

1. kompetensi inti yaitu penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan semester.
2. kompetensi dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik
3. indikator yaitu acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompeten tidaknya seseorang.
4. materi pokok yakni sejumlah informasi utama, pengetahuan, keterampilan atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
5. pengalaman belajar yakni suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

3. Mencermati Sumber Belajar

Mencermati sumber belajar bertujuan mengetahui ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Dalam penelitian ini sumber belajar yang dicermati adalah Buku Teks SMA, Buku Pegangan guru, dan LKPD. Dalam mencermati bahan ajar perlu diketahui beberapa patokan pemilihan sumber belajar

untuk mendapatkan sumber belajar yang mencapai standar minimal. Ada empat patokan standar sumber belajar, yaitu ekonomis, sederhana, mudah diperoleh, dan fleksibel (Praswoto, 2011 dalam Nugroho, 2013). Ekonomis berarti sumber belajar memperlihatkan bahan ajarnya tidak mahal dan terjangkau. Sederhana maksudnya adalah bahan ajar itu mudah dipakai dan mudah dipahami. Mudah diperoleh tersedia pada sekolah yang dijadikan sampel. Fleksibel maksudnya tidak kaku dalam penggunaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah langkah-langkah di atas dilaksanakan, langkah berikutnya adalah pengembangan bahan ajar sastra Indonesia berdasarkan Naskah Melayu Lama berbentuk lembar kegiatan peserta didik (LKPD) sebagai berikut:

Lembar Kegiatan Peserta Didik Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester: X/1
Pertemuan Ke: 1-2
Alokasi Waktu: 4 x 45 menit

Kompetensi Inti:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak untuk mengembangkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan

terkait (Silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya), Satuan Pendidikan: SMA, Kelas/ Semester: X/ Ganjil)

Kompetensi Dasar:

1. Memahami isi puisi lama
2. Memahami karakteristik puisi lama

Indikator:

1. Mampu mengungkapkan isi puisi lama
2. Mampu menyebutkan karakteristik puisi lama

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan isi puisi lama dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami
2. Siswa dapat menyampaikan secara lisan isi puisi lama yang telah ditulis secara runtut dan jelas
3. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau tanggapan

Materi Pembelajaran (Ringkasan Materi Pertemuan I)

Syair dalam Islam

Syair dalam Islam adalah puisi yang bersumber dari arab berisi ajaran dalam islam yang menghibau pembaca untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Syair merupakan bagian dari puisi lama yang terikat di dalam aturan persajakannya. Fungsi syair adalah bukan hanya menyampaikan cerita, tetapi memberikan pengajaran dalam kegiatan yang berunsur keagamaan. Adapun ciri-ciri syair antara lain :

- Biasanya terdiri dari empat baris;
- Bersajak a-a-a-a;
- Setiap baris dalam syair mempunyai makna yang berkaitan dengan baris baris terdahulu.
- Sebuah syair biasanya menceritakan suatu kisah.

- Suku kata dalam setiap baris adalah sama, yaitu 4 perkataan dan 8-12 suku kata dalam satu baris.

Syair dalam Islam yang diimplementasikan adalah Syair Nasehat sebagai salah satu naskah Melayu lama (Sanwani, 1994, dalam Hasibuan dan Matondang, 2016, dan 2017) yang berisi ajaran agama Islam antara lain dapat dilihat pada bait-bait berikut:

1. Ajaran agama Islam bahwa setiap saat kita selalu mengucapkan syukur Alhamdulillah dan memanjatkan pujaan kepada Allah Swt, Tuhan yang Mahaesa dan Maha Kuasa. Kalau kita kurang perduli, kita akan susah mengenal Tuhan. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Alhamdulillah puja yang esa
Kepada Allah Ta'ala Tuhan yang
Kuasa Jikalau kurang kita periksa
Menenal ketuhanan terlalu susah

2. Shalawat dipanjatkan kepada Nabi Muhammad, yang merupakan penghulu sekalian ummat. Muhammad adalah tempat memohon syafaat di hari kemudian dan Allah Taala adalah tempat meminta rahmat. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Shalawat akan Nabi Muhammad
Ialah penghulu sekalian umat ialah
kelak memohon syafa'a Kepada
Allah Ta'ala meminta rahmat.

3. Kalau membaca doa jangan berhenti sampai sudah yakin bahwa doanya sudah selesai. Kata-kata yang diucapkan dengan jelas dapat diartikan dengan baik supaya yang mendengar dapat memahaminya dengan baik dan dapat dimasukkan ke hatinya. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Membaca doa jangan berhenti
Sehingga selesai adanya pasti Di
salam fata kata beberapa arti
Supaya yang mendengar sampai
dihati.

4. Membaca doa sama dengan berbicara, difasihkan lidah kita dan dinyaringkan suara, agar setiap orang yang mendengarnya akan tersentuh dan terkesan. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Membaca doa sambil berbicara/h/
Difasihkan lidah nyaringkan suara
Barang mendengar supaya gembira
Di dalam hatinya jadi semera/h/

5. Kalau hati sudah tersentuh dan terkesan, pada dirinya akan tinggal kenangan yang baik. Kenangan ini mudah-mudahan bisa menjadi obat, yang dapat mengalihkan atau memalingkannya dari perbuatan yang menimbulkan dosa, yang membuatnya durhaka. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Jikalau mesera/h/ di dalam hatinya
Dapatlah terkenang akan dirinya
Mudah-mudahan ada/h/ obatnya
Supaya terpalang dari pada
durhakanya.

6. Kalau kitab sudah dikaji, engkau laksanakan pula ibadah haji. Perempuan pun akan banyak yang bersedia untuk menjadi pendamping hidupmu karena kau pandai mengaji. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Jikalau kitab sudah dikaji Berlayar
pula engkau naik haji Perempuan
pun banyak sudi Karena engkau
tahu mengaji.

7. Ayah dan bundamu akan sangat mencintaimu karena kau menuruti kata-katanya, semua harta akan

dibagi dengan saudaramu. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Ayah dan bunda/h/ sangatlah cinta Karena engkau menurut kata Mana yang ada/h/ sekalian arti Kepada saudaramu dibahagi arta.

8. Kalau kita mencari sahabat, carilah informasi sebanyak-banyaknya tentang calon sahabatmu itu. Kalau budi pekertinya jahat, janganlah mau menjadi sahabatnya. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Jikalau anakku mencari sahabat dengarkan dahulu kemudian kau lihat Jikalau budi pekertinya jaha Janganlah engkau mau bershahabat

9. Kalau sahabat hanya untuk sekedar makan dan bersenang-senang, sangat mudah didapat, yang begitu pula dengan mudahnya berpisah atau bercerai, tetapi kawan yang berbudi akan terkenang. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Jikalau anakku mencari sahabat Dengarkan dahulu kemudian kau lihat Jikalau budi pekertinya jaha Janganlah engkau mau bershahabat

10. Kalau engkau hendak memilih istri, ada empat kriteria yang harus dipenuhi istrimu, supaya rumahmu kelak menjadi rumah yang bersinar, sahabat dan sanak saudara pun senang berkunjung ke rumahmu. Hal ini dapat dilihat pada bait syair berikut:

Jikalau engkau hendak beristeri Empat perkara akan dicari Supaya rumahmu kelak berseri

Shahabat handai pun suka ke mari.

Rangkuman

Syair Islam adalah puisi yang bersumber dari Arab berisi ajaran Islam yang menghimbau pembaca untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Syair merupakan bagian dari puisi lama yang terikat di dalam aturan persajakannya. Syair Islam yang diimplementasikan adalah Syair Nasehat sebagai salah satu naskah Melayu lama berisi ajaran agama Islam yang antara lain yang terdapat pada bait-bait syairnya.

LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Tuliskanlah pesan yang diajarkan dari syair di atas!
2. Tuliskanlah nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam syair!

Sistem Penilaian

Sistem Penilaian atau rubrik penilaian dilakukan dengan cara:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{-----}} \times 100\%$$

Soal	Jumlah
Arti tingkat penguasaan: 100% = baik sekali	90 –
= baik	80 – 89
= cukup	70 -79
= kurang	< 70%

(Wardani, 2016)

4. KESIMPULAN

LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini telah divalidasi dan hasilnya telah sesuai dengan struktur LKPD yang digariskan,

December 2011. Kuala Lumpur:
University of Malaya, Malaysia

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- Hasibuan, Ahmad Laut dan Matondang, Saiful Amwar. (2016). *Revitalisasi Naskah-Naskah Lama Sumatera Utara Sebagai Sumber Nilai-Nilai Edukasi untuk Memperkokoh Ketahanan Moral Bangsa*. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Hasibuan, Ahmad Laut dan Matondang, Saiful Anwar (2017). *Sastra Indonesia yang Bersumber dari Naskah Lama*. Mrdan. USU Press.
- Nugroho, Agung. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Kelas V SD Negeri Karyadadi Kabupaten Musi Rawas*. Tesis tidak diterbitkan. Benhkulu: Unib.
- Sanwani, S. 1994. "Syair Nasehat" *Ajaran Para Leluhur*: Koleksi Perpustakaan Nasional. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Wardani, IG.AK. 2016. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: UT
- Zahidah, Z, A. Noorhidawati, and N.A. Zainab. (2011). "Exploring the Needs of Malay manuscript studies community for an e-learning platform", *Malaysian Jurnal of library & Information Swcience*, Vol.16, No. 3